

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit atas laporan keuangan dibutuhkan untuk memberi keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Salah satu tuntutan akuntabilitas atas perusahaan yaitu dengan mengungkapkan segala bentuk kecurangan yang terjadi. Maka dari itu, laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu sumber informasi yang penting perlu ditingkatkan kualitasnya.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Laporan audit disusun untuk meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan yang diaudit dan melindungi kepentingan pemegang saham, pemeriksaan independen atas urusan keuangan perusahaan menjadi wajib dalam kasus perusahaan publik (Akosile *et al.*, 2021). Auditor harus memiliki kualitas memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham karena pengguna laporan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor.

Pada keadaan ini, pemangku kepentingan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada auditor ketika mereka membuat keputusan keuangan atas investasi.

Seorang auditor menerima beban kerja dalam menjalankan program kerjanya untuk jangka waktu tertentu. Beban kerja yang tinggi cenderung mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting sehingga menyebabkan pekerjaan selesai tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Auditor dengan tingkat beban kerja yang tinggi cenderung bersikap kurang kritis untuk mendeteksi kecurangan dibanding dengan auditor yang beban kerjanya lebih rendah. Tekanan beban kerja kuantitatif merupakan salah satu potensi hasil disfungsional, seperti melemahnya kualitas audit dan berkurangnya kemampuan profesional dalam menjalankan program kerjanya, sehingga mempengaruhi bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh klien (Chen *et al.*, 2020).

Selain beban kerja, pengalaman auditor juga mempengaruhi kualitas sebuah audit. Secara psikologis, pengalaman auditor akan membentuk kepribadian seseorang, menjadikan mereka lebih pandai berpikir dan lebih berhati-hati dalam bertindak (Alsaeedi *et al.*, 2023). Pada saat melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus bertindak sebagai ahli di bidang akuntansi dan audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik audit. Menurut Anton *et al.* (2020) Pengalaman sangat penting bagi seorang auditor dalam menunaikan tugasnya untuk memenuhi standar audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin tepat pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, maka pandangan dan tanggapannya terhadap

informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin baik, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ada, banyak sekali kasus mengenai lemahnya kualitas audit di Indonesia yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik ternama di Indonesia. Seperti yang terjadi pada PT Asuransi Adi Sarana (Wanaartha Life) yang telah dicabut izin usaha asuransinya dan juga Otoritas Jasa keuangan (OJK) memberikan sanksi tegas terhadap lembaga profesi yang turut mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023. Sedangkan, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023. Kemudian, KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023. Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris (Sumber: <https://money.kompas.com>). Berdasarkan dari beberapa kasus yang terjadi ini, menunjukkan bahwa kualitas audit sangatlah penting, dan untuk mendukung kualitas audit diperlukan pula auditor independen yang berkualitas.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit. Seperti penelitian Chen *et al.* (2020) menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ricky *et al.* (2023), Heo *et al.* (2021) dan Ismail *et al.* (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurillah & Keristin (2023) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengalaman auditor oleh Tong *et al.* (2021), Angeline (2021), dan Alsaedi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit merupakan penentu kualitas laporan audit, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guo *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor memberikan kualitas unggul hanya ketika mereka berada di industri yang sama dengan klien mereka, yang berarti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akosile *et al.* (2021) menyatakan bahwa Pengalaman Profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten mendorong dilakukannya penelitian kembali. Meski demikian, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain waktu, tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan juga merupakan perbedaan satu variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya memakai Variabel

kompetensi dan independensi auditor sebagai salah satu variabel independennya, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel kecermatan profesional sebagai novelty, karena berdasarkan penelitian terdahulu baru ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel kecermatan profesional, dengan menambah kecermatan profesional sebagai variabel independen tambahan yang diambil dari penelitian Angeline (2021). serta tetap mempertahankan variabel beban kerja dan pengalaman auditor yang akan diteliti kembali. Selain itu penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yaitu pertama, masih banyak permasalahan kualitas audit pada kantor akuntan publik yang berada di Indonesia. Kedua, pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian.

Kecermatan profesional sangat erat kaitannya dengan kualitas audit, karena untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya secara cermat dan hati-hati agar auditor memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan dan kecurangan. Menurut Julia (2023) Kecermatan profesional adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam melaksanakan tugasnya disertai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan ketelitian, serta berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.. Kecermatan profesional berdasarkan penelitian oleh Angeline (2021) dan Aprilady *et al.* (2023) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian profesional seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Berdasarkan GAP penelitian yang terjadi untuk memperkuat hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor beban kerja, pengalaman auditor dan kecermatan profesional yang mempengaruhi kualitas sebuah audit. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KECERMATAN PROFESIONAL PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil pada penelitian terkait variabel beban kerja, pengalaman auditor, dan kecermatan profesional sebagai pembaruan terhadap variabel independen kualitas audit.

1.2.2 Pembatasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini diberikan batasan masalah yaitu penelitian hanya meneliti pengaruh beban kerja pengalaman auditor, dan kecermatan profesional terhadap kualitas sebuah audit oleh para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi dan Jakarta Timur.

1.2.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
2. Apakah pengalaman auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
3. Apakah kecermatan profesional mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian sebagai hal yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah beban kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh kecermatan profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang ingin dilaksanakan, maka diharapkan nantinya terdapat kontribusi yang positif pada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mengenai kualitas sebuah audit.

2. Peneliti berikutnya

Sebagai sumbangan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan beban kerja, pengalaman audit, dan kecermatan profesional dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pengauditan.

3. Auditor

Memberikan masukan mengenai pentingnya beban kerja dan pengalaman auditor serta kecermatan profesional dalam proses menjaga kualitas sebuah audit.

4. Bagi pembaca

Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh beban kerja dan pengalaman auditor serta kecermatan profesional terhadap kualitas audit.